

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mycobacterium tuberculosis adalah bakteri yang menyebabkan tuberkulosis, penyakit menular. Bakteri dari penderita TBC menyebar lewat udara. Meski sering menyerang paru-paru, penyakit tuberkulosis (TB) juga bisa menyerang area tubuh lain (ekstra paru). *Mycobacterium tuberculosis* mempengaruhi lebih dari 25% orang di planet ini. Sekitar 89% kasus TBC adalah orang dewasa (56,5% laki-laki dan 32,5% perempuan), dan 11% kasusnya adalah anak-anak. Bahkan hingga saat ini, TBC masih menjadi penyebab utama kematian. *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)*, dan tuberkulosis termasuk dalam 20 penyebab kematian terbesar di dunia. Mayoritas perkiraan kematian akibat tuberkulosis ditemukan di empat negara: Filipina, India, India, dan Myanmar. Secara global, 1,4 juta orang meninggal karena TBC (diantara pasien HIV-negatif) pada tahun 2021; ini meningkat dari 1,3 juta pada tahun 2020. (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Setelah India, Indonesia mempunyai jumlah kasus tuberkulosis (TB) tertinggi kedua di dunia, yaitu 13% dari seluruh kasus baru. 10,6 juta orang di dunia diperkirakan menderita tuberkulosis pada tahun 2021 (WHO, Global Tuberculosis Report, 2022). Kasus tuberkulosis global diperkirakan akan mencapai 10,6 juta pada tahun 2021, naik sekitar 600.000 dari perkiraan 10 juta kasus pada tahun 2020. 6,4 juta (60,3%) dari 10,6 juta kasus tersebut telah dilaporkan dan menerima pengobatan, sementara 4,2 juta (39,7%) sebagian besar kasus belum ditemukan, didiagnosis, atau dilaporkan. Siapapun bisa terkena penyakit tuberkulosis. Enam juta pria dewasa, 3,4 juta wanita dewasa, dan 1,2 juta anak dewasa merupakan 10,6 juta kasus tuberkulosis yang akan terjadi pada tahun 2021. (Kemenkes RI, 2022).

Kepatuhan pasien dalam menyelesaikan pengobatan yang diresepkan sangat penting untuk efektivitas program pengobatan tuberkulosis (TB). Strategi efektif untuk memotivasi pasien agar tetap menjalani terapi diperlukan untuk mencapai tujuan pengobatan (Sunarmi et al., 2020). Istilah "kepatuhan" menggambarkan tingkat dedikasi terhadap perawatan kesehatan atau nasihat medis. Ini termasuk meminum obat dengan benar sesuai petunjuk, termasuk dalam jangka waktu yang disarankan. Cara pengobatan tuberkulosis (TB) yang

paling efisien yaitu dengan meminum obat sesuai resep dari dokter serta mematuhi terapi sesuai anjuran hingga pengobatan dianggap sukses dan hasil tes basil tahan asam (AFB) negatif (Asia, 2019) . Pada tahun 2019, tingkat kepatuhan pasien TBC yang menyelesaikan pengobatannya tercatat sebesar 85%. Ketidakmampuan menanggung efek samping pengobatan TBC, lupa minum obat, kurangnya ketersediaan obat di fasilitas kesehatan, pemeriksaan kesehatan yang tidak teratur, dan terakhir, keyakinan pasien bahwa dirinya sudah sembuh meski belum selesai berobat. semua alasan ketidakpatuhan terhadap pengobatan (Depkes RI, 2018).

Keterlibatan Pengawas minum obat (PMO), dukungan keluarga, motivasi pengobatan, akses pelayanan kesehatan, peran tenaga kesehatan, dan efek samping obat antituberkulosis (OAT) merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam meminum obatnya. obat-obatan. Keluarga berperan dalam sektor kesehatan dalam berbagai cara, termasuk merawat anggota keluarga yang sakit, menggunakan dukungan keluarga sebagai taktik pencegahan, dan membantu pasien tuberkulosis yang berjuang untuk sembuh dengan berpikir ke depan dan memberi makna pada hidup mereka (Pitters et al., 2018).

Puskesmas Singkil Utara terletak di Jln Singkil-Rimo KM. 20 Kecamatan Singkil Utara, kabupaten Aceh Singkil, Puskesmas ini memiliki kategori penyakit tertinggi yaitu Diabetes Melitus, Tuberkulosis dan Ispa (infeksi saluran pernapasan akut), tuberkulosis merupakan penyakit dengan infeksi tertinggi dan menular sehingga harus patuh supaya aktif dalam penyembuhan TBC.

Uraian di atas menggugah rasa ingin tahu peneliti sehingga melakukan penelitian **“Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis (TB) Paru Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Singkil Utara”**.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan minum Obat Antituberkulosis (OAT) pada pasien tuberkulosis paru di UPT. Puskesmas Singkil Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum Obat Antituberkulosis (OAT) pada pasien tuberkulosis paru di UPT. Puskesmas Singkil Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Penelitian Untuk Pasien

Untuk Memberikan informasi mencegah terjadinya resistensi serta Untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TBC.

b. Manfaat Untuk Puskesmas

Untuk bahan masukan kepada pihak Puskesmas dalam penerapan yang mempengaruhi kepatuhan minum pengobatan TBC.

c. Manfaat Untuk Peneliti

Meningkatkan wawasan peneliti mengenai penyakit Tuberkulosis.

d. Manfaat Untuk Poltekkes

Untuk referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.